

## **LAPORAN PENELITIAN**

**Role Model: Penilaian Struktur Formal "Capaian Pembelajaran Lulusan" Program Studi Akuntansi (Studi Evaluasi Pada Level Pendidikan D3, Strata 1, Pendidikan Profesi, Strata 2, dan Strata 3)**



### **TIM**

**Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si Ak, CA**  
**Drs. Ec. H. Akhmad Sayudi M.Si, Ak, CA**  
**Dr. H. Atma Hayat, Drs.Ec. M.Si, Ak, CA**

**SUMBER DANA: PNBP TA 2019**

**MAGISTER AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**BANJARMASIN 2019**

## **LAPORAN PENELITIAN**

**Role Model: Penilaian Struktur Formal "Capaian Pembelajaran Lulusan" Program Studi Akuntansi (Studi Evaluasi Pada Level Pendidikan D3, Strata 1, Pendidikan Profesi, Strata 2, dan Strata 3)**



**TIM**

**Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si Ak, CA  
Drs. Ec. H. Akhmad Sayudi M.Si, Ak, CA  
Dr. H. Atma Hayat, Drs.Ec. M.Si, Ak, CA**

**SUMBER DANA: PNBP TA 2019**

**MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARMASIN 2019**

## LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN

- (1) Judul Penelitian : Role Model: Penilaian Struktur Formal “Capaian Pembelajaran Lulusan” Program Studi Akuntansi (Studi Evaluasi Pada Level Pendidikan D3, Strata 1, Pendidikan Profesi, Strata 2 dan Strata 3
- (2) Organisasi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
- (3) Tim Penelitian
- Ketua Tim : Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si, Ak,CA  
NIDN : 0004096309  
Jabatan/Pangkat/Gol : Lektor Kepala/Pembina Tk I/IV/b  
Anggota : Drs.Ec. Akhmad Sayudi, M.Si, Ak, CA  
Dr. H. Atma Hayat, Drs.Ec. M.Si, Ak, CA
- (4) Jangka Waktu : 4 (Empat) Bulan
- (5) Sumber Dana : PNBPN UNLAM TA 2019
- (6) Dana Penelitian : Rp. 15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah)

Banjarmasin, Desember 2019  
Ketua Tim

Ketua Magister Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat



**Dr. Wahyudin Nor, SE, M.Si, Ak, CA, CSRA**  
NIP 197511151999031002



**Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si, Ak, CA**  
NIP 19630904 1990 0013 1003

Mengetahui/Menyetujui

Ketua LPPM  
Universitas Lambung Mangkurat



**Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si**  
NIP 19680507 199303 1 020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat



**Dr. H. Atma Hayat, Drs.Ec. M.Si, Ak, CA**  
NIP 19630207 198903 1 002

## ABSTRAK

Role Model: Penilaian Struktur Formal “Capaian Pembelajaran Lulusan” Program Studi Akuntansi (Studi Evaluasi Pada Level Pendidikan D3, Starata 1, Pendidikan Profesi, Strata 2, dan Starata 3)

Syaiful Hifni  
Akhmad Sayudi  
Atma Hayat

Penelitian dilakukan untuk tujuan memahami implementasi aspek-aspek dalam capaian pembelajaran lulusan pada jenjang pendidikan Akuntansi pada level pendidikan Diploma 3, Stata 1, Strata 2, dan Strata 3. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dalam menilai perbedaan penerapan dan tingkat hubungan aspek-aspek capaian pembelajaran, meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan umum, dan aspek keterampilan khusus. Penelitian dengan responden 100 (seratus) orang yang merepresentasikan mahasiswa atau lulusan pada jenjang pendidikan Diploma 3, Strata 1, Strata 2, dan Strata 3 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam capaian pembelajaran lulusan dan hubungan aspek-aspek pembentuk capaian pembelajaran lulusan.

Keywords: Capaian Pembelajaran Lulusan, Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum, Keterampilan khusus

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAGIAN 1: PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. <i>Output</i> Penelitian .....	4
BAGIAN II: LANDASAN TEORI .....	5
2.1. Manajemen Pendidikan .....	5
2.2. Pengembangan Organisasi .....	6
2.3. Komponen Perguruan Tinggi .....	8
2.4. Pengembangan Kurikulum .....	9
2.4.1. Perkembangan Konsep Kurikulum .....	10
2.4.2. Manajemen Kurikulum Efektif .....	12
2.5. Manajemen Pendidikan dan Capaian Pembelajaran Lulusan .....	14
2.5.1. Kurikulum dan Dimensi Capaian Pembelajaran .....	15
2.5.2. Penetapan Mata Kuliah Berdasarkan CPL dan Bahan Kajian .....	17
2.5.3. Pendekatan Nasional Model Capaian Pembelajaran Lulusan .....	20
2.5.3.1. Model Nasional Capaian Pembelajaran Nasional .....	20
2.5.3.2. Perspektif Global Model Capaian Pembelajaran Lulusan ...	22
2.5.3.3. Perspektif Keperilakuan Capaian Pembelajaran Lulusan .....	24
2.6. Model Penelitian .....	25
BAB 3: BENTUK & METODE PENELITIAN .....	26
3.1. Rancangan Penelitian .....	26
3.2. Metode Penelitian .....	26
BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1. Deskripsi Aspek Penelitian .....	29
4.2. Uji Beda dan Uji Hubungan .....	33
4.3. Implikasi Kajian .....	35
BAB 5: PENUTUP .....	45
5.1. Simpulan .....	45
5.2. Saran-Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. AICPA Core Competency Indicators	22
Tabel 2.2. Perspektif Pendidikan Profesional	23
Tabel 3.1. Aspek dan Indikator Terkait Aspek Implementasi Pengembangan	27
Tabel 4.1: Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Sikap	29
Tabel 4.2: Deskripsi tanggapan Responden	29
Tabel 4.3: Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Pengetahuan	30
Tabel 4.4. Aspek Pengetahuan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	30
Tabel 4.5. Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Keterampilan Umum	30
Tabel 4.6. Aspek Keterampilan Umum Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	31
Tabel 4.7. Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Keterampilan Khusus	31
Tabel 4.8. Aspek Keterampilan Khusus Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	31
Tabel 4.9. Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Capaian Pembelajaran Lulusan	32
Tabel 4.10. Aspek Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	32
Tabel 4.11. TABEL CONTINGENCY & CHI KUADRAT OBSERVASI (Fo & Fe )	33
Tabel 4.12 TABEL CONTINGENCY & CHI KUADRAT OBSERVASI (C-Contingency)	34
Tabel 4.13. Model Peran Pengembangan Aspek Capaian Pembelajaran Lulusan	36
Tabel 4.14. Kata Kunci Rumusan Penguasaan Keterampilan Khusus	40
Tabel 4.15: Tingkat Penguasaan “pengetahuan” Sesuai Standar Isi Pembelajaran	41
Tabel 4.16. Pengetahuan Berdasarkan Jenjang KKNI	41
Tabel 4.17: Rumusan Sikap SN DIKTI	43
Tabel 4.18: Keterampilan Umum Lulusan Program Sarjana	44
Tabel 4.19: Mata Kuliah untuk Competence	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	16
Gambar 2.2. Contoh Matriks untuk Penyusunan Kurikulum	17
Gambar 2.3. Tahap ketiga-Penyusunan Mata Kuliah/Struktur kurikulum	19
Gambar 2.4. Model Struktur Kurikulum	20
Gambar 2.5. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	21
Gambar 2.6. Pendekatan Tahap Pendidikan Profesional Akuntansi	23
Gambar 2.7 Model Penelitian	25
Gambar: 4.1. Capaian Pembelajaran Lulusan	39
Gambar 4.2. The Cognitive Process Dimension	42

## BAGIAN 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Tantangan lingkungan pada peran organisasi perguruan tinggi pendidikan akuntansi terus berkembang dinamik. Salah satunya dalam mengantisipasi perkembangan revolusi industri 4. Implikasinya pada ide yang mendorong perubahan kurikulum pendidikan akuntansi agar sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0, sebagai fenomena yang serba digital, mengacu big data analysis. Kurikulum prodi akuntansi perlu dirancang kembali agar selaras dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungan (AICPA, 2006; Wolcot, 2006; Yanto, 2016). Arah dan isu kekinian dalam dunia pendidikan terkait pengembangan *student outcomes* dan lingkungan pembelajaran berbasis *E-learning* (Caushi and Dika, 2013).

Dalam konteks capaian pembelajaran lulusan, aspek dimensi pengetahuan memerlukan pencapaian pada tataran sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan ketrampilan khusus (Ristekdikti, 2016). Dalam konteks ketrampilan khusus atau teknis, lulusan pendidikan akuntansi memerlukan focus penguasaan pada pengetahuan mengenai, Information Technology (IT), Otomasi, Internet of Thing (IoT). Profil lulusan pendidikan akuntansi pada berbagai level pendidikan, memerlukan criteria capaian ketrampilan teknis akuntansi maupun teknologi yang adaptif dengan kebutuhan lingkungan yang mengelilingi dunia akuntansi.

Pendidikan akuntansi secara berjenjang (Diploma, Undergraduate, Post Graduate, and Doctoral) secara proses dan tujuan selayaknya dapat meningkatkan capaian kompetensi. Meningkatkan kompetensi profesi akuntansi global-berkontribusi untuk memperluas kepercayaan public (IAESB, 2013). Dalam tahun-tahun akhir, perhatian pada peran pendidikan akuntansi memang sangat intens, bahkan tantangan dari profesi akuntansi yang dikaitkan dengan erupsi teknologi informasi (Yanto, 2016).

Dalam konteks Permenristekdikti (Permenristekdikti Nomor 44, 2015), ditetapkan acuan standar nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai instrumen yang mengklasifikasikan kualifikasi seseorang

berdasarkan seperangkat criteria yang berkaitan dengan jenjang capaian pembelajaran lulusan. Dalam SN-Pendidikan, diatur 8 (delapan) acuan standar. Sesuai tuntutan global, suatu perspektif capaian pembelajaran lulusan yang kompeten dan professional adalah kejelasan tujuan dari pendidikan akuntansi dalam era digital (IAESB, 2018). Capaian pembelajaran lulusan sesuai RistekDikti (2016) terkait dengan “standar kompetensi lulusan”. Implementasi standar ini terkait dengan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan pembelajaran. Juga suatu kompetensi lulusan terkait dengan implementasi standar nasional pendidikan dan standar nasional pengabdian kepada masyarakat (Ristekdikti, 2016).

Suatu tujuan penyelenggaraan pendidikan Tinggi memerlukan pengelolaan komponen perguruan tinggi, terkait kurikulum dan silabus. Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. (Ornstein, & Hunkins, (2009). Efektifitas capaian pembelajaran lulusan sebagai tolok ukur standar kompetensi, memerlukan penilaian dalam konteks suatu capaian pembelajaran yang ditentukan dimensi capaian pembelajaran dalam konteks mata kuliah dan kurikulum, serta terkait dengan sumber belajar sebagai standar isi pembelajaran.

Adanya tantangan dan peluang perguruan tinggi dalam pendidikan akuntansi untuk mengelola dan mencapai tujuan dengan menghasilkan lulusan dengan level internasional. Meskipun kompetensi akuntansi lulusan dapat memenuhi syarat internasional, namun ke depan kebutuhan peningkatan kualitas terus menjadi kebutuhan untuk pengembangannya (Yanto, 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan pengelolaan komponen perguruan tinggi dengan kualitas lulusan didukung relevansi desain kurikulum akuntansi dan silabus (Owen, 2013; Babajide, et al, 2015). Capaian pembelajaran lulusan berkaitan dengan desain kurikulum, mata kuliah, dengan karakteristik yang ditetapkan. Perguruan Tinggi dengan pendidikan akuntansi dengan criteria syarat SN Dikti dan KKNI, memerlukan kerjasama dengan organisasi profesi akuntan dalam memenuhi kerangka kerja kompetensi untuk capaian lulusan yang memenuhi criteria tidak hanya nasional tetapi untuk syarat global.

Dalam konteks pengembangan, Perguruan Tinggi difasilitasi seperti dideskripsikan “Indonesian DHE (Dikti) “should have started implementing a survey on student engagement for research and benchmarking purposes. Hence, a feasible study is to enhance student engagement in accounting learning process (Yanto, 2016). Kajian ini berbeda dengan deskripsi hasil penelitian terdahulu (Owen, 2013; Babajide, et al, 2015), namun melanjutkan mendalami kajian (Yanto, 2016), focus pada aspek capaian pembelajaran lulusan dengan identifikasi dimensi sikap, pengetahuan, ketremampilan umum, dan keterampilan khusus. Penilaian diberikan dari relevansi sumber belajar yang menjadi standar isi pembelajaran bidang akuntansi, pada keseluruhan jenjang pendidikan akuntansi dan profesi. Apakah telah relevan bentukannya dengan 4 dimensi tersebut dengan efektifitas capaian pembelajaran lulusan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Diperlukan upaya dalam memberikan penguatan pendidikan tinggi akuntansi dalam pencapaian tujuan organisasi Pendidikan Tinggi. Melalui penilaian aspek untuk pemenuhan relevansi capain proses dengan “learning outcome” dari capaian pembelajaran lulusan.

1. Apakah ada perbedaan dan hubungan aspek sikap dengan capaian pembelajaran lulusan akuntansi ?
2. Apakah ada perbedaan dan hubungan aspek pengetahuan dengan capaian pembelajaran lulusan akuntansi
3. Apakah ada perbedaan dan hubungan aspek keahlian umum dengan capaian pembelajaran lulusan akuntansi ?
4. Apakah ada perbedaan dan hubungan aspek keahlian khusus dengan capaian pembelajaran lulusan akuntansi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian dikemukakan : (i) Untuk mengidentifikasi aspek pengembangan organisasi dalam tataran strategic, administrative, social dan teknik dalam capaian pembelajaran lulusan pendidikan tinggi akuntansi secara berjenjang; (ii) membentuk *role model* organisasi untuk pemberdayaan kurikulum akuntansi yang dapat menyajikan, mengungkapkan data/informasi untuk daya saing pendidikan tinggi akuntansi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kontribusi penelitian yang diharapkan dapat dicapai sesuai latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian adalah (i) untuk kontribusi dalam pengembangan organisasi Pendidikan tinggi akuntansi yang mendukung keberterimaan stakeholders (ii) Untuk kebijakan pengembangan dan eksistensi peran pendidikan akademik dan pendidikan profesi akuntansi.

### **1.5. Output Penelitian**

Output penelitian diarahkan untuk menghasilkan role model pengembangan dan kebijakan dalam lingkungan pendidikan tinggi akuntansi. Pemenuhan disain untuk luaran: (1) Publikasi ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi; (2) Buku ajar atau buku monograf di bidang akuntansi (3) Sebagai bentuk luaran rekayasa sosial- ekonomi/rumusan kebijakan pendidikan tinggi akuntansi untuk keberterimaan public.

## BAGIAN II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan menyediakan landasan bagi pengembangan kurikulum. Landasan tersebut antara lain:

##### -Landasan Filosofis

Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti dalam Filsafat Pendidikan, kita dikenalkan pada berbagai aliran filsafat, seperti : perenialisme, essensialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme. Dalam pengembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran – aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan.

##### -Landasan Psikologis

Terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi belajar mengkaji tentang hakekat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan kurikulum.

##### -Landasan Sosial-Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Dengan pendidikan, kita tidak

mengharapkan muncul manusia – manusia yang menjadi terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

-Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan cepat dunia dalam bidang informasi dan teknologi dalam dua dasa warsa terakhir telah berpengaruh pada peradaban manusia melebihi jangkauan pemikiran manusia sebelumnya. Pengaruh ini terlihat pada pergeseran tatanan sosial, ekonomi dan politik yang memerlukan keseimbangan baru antara nilai-nilai, pemikiran dan cara-cara kehidupan yang berlaku pada konteks global dan lokal.

## 2.2. Pengembangan Organisasi

Organisasi memerlukan pengembangan diri, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan. Pengembangan organisasi meliputi serangkaian langkah sebagai proses manajemen yang dipenuhi secara formal dan dilembagakan.. Proses menyeluruh dalam pengembangan organisasi dimaksud meliputi:

1. Penaksiran. Merupakan pertimbangan yang menyeluruh dan realistis tentang aspek-aspek pokok organisasi untuk membentuk satu “garis dasar” atau titik A yang merupakan kondisi permulaan. Berdasarkan kondisi inilah, hasil-hasil masa mendatang dinilai.
2. Pemecahan masalah. Merupakan keputusan untuk penyempurnaan organisasi tentang apa yang akan diusahakan, menentukan prioritas untuk itu dan mengembangkan rencana proyek untuk melaksanakannya. Rencana itu merupakan “titik B” dan menguraikan bagaimana cara mencapainya.
3. Implementasi. Mulai melaksanakan perubahan-perubahan... Menggunakan teknik dan strategi khusus apapun, yang dibutuhkan untuk melaksanakan penyempurnaan yang direncanakan dalam fungsi organisasi.
4. Evaluasi. Merupakan pendekatan secara berkala, untuk meninjau hasil yang dicapai, dibandingkan dengan harapan yang ditetapkan, meneliti kemajuan yang sedang berjalan, dan juga melakukan tinjauan secara besar-besaran yang akan memberi informasi dimana posisi kita diantara titik A dan titik B. Dalam lingkup yang lebih luas, tahap evaluasi dapat menjadi tahap penilaian bagi lingkaran kegiatan yang baru. (Albrecht Karl, 1983, Dalam Syariful Anwar, 1985: : 28-29).

Langkah-langkah pengembangan organisasi di atas, menunjukkan adanya proses organisasi yang dinamis, suatu siklus aktivitas dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan organisasi. Fungsi dan peran sistem informasi manajemen berkaitan dan berada secara langsung maupun tidak langsung dengan proses perencanaan strategik dan dalam tataran keempat sistem organisasi tersebut.

Instrumen manajemen yang digunakan dalam meyakinkan adanya organisasi yang sehat, dimulai dengan penetapan suatu rencana strategik organisasi, dalam menetapkan tujuan dan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Langkah ini selalu mempertimbangkan kesesuaiannya pada kondisi internal dan eksternal yang dihadapi organisasi. Peran sistem informasi manajemen melekat secara proporsional dalam seluruh proses pengembangan organisasi, sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada 4 (empat) tahap proses di atas.

Eksistensi suatu organisasi yang sehat, memerlukan kelengkapan unsur pembentuk dari suatu organisasi. Pertama, sistem teknik, kedua, sistem sosial, ketiga, sistem administrasi, dan keempat, sistem strategi. Uraian dari empat aspek sistem :

1. Sistem teknik, merupakan unsur-unsur, kegiatan dan hubungan yang membentuk poros yang paling produktif dari organisasi. Sistem ini mungkin meliputi unsur-unsur fasilitas fisik, permesinan, perlengkapan khusus, proses kerja, metode dan prosedur, informasi yang berorientasi pada kerja dan berbagai sarana untuk melaksanakannya. Sistem ini meliputi juga orang-orangnya, ditinjau dari sudut peranan yang mereka penuhi dalam proses-proses itu.
2. Sistem sosial, orang-orang dalam organisasi termasuk para manajer, dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam seluruh proses sistem teknik, peranan serta hubungannya satu sama lain, termasuk bentuk-bentuk kekuasaan dan status. Sistem ini juga mencakup nilai, norma, tingkah laku, proses ganjaran dan hukuman.
3. Sistem administrasi, merupakan media informasi dan jalur arus informasi, kebijaksanaan, prosedur, instruksi, laporan, dan sebagainya, yang dibutuhkan dalam menjalankan organisasi itu sendiri, di atas segala yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem teknik. Termasuk juga orang-orang yang ikut serta dan secara langsung menjalankan perangkat administrasi.
4. Sistem strategi, keluarga “ manajemen organisasi”, dari pimpinan tertinggi sampai pada supervisor terendah yang secara resmi diangkat, rantai instruksi, hubungan laporan, dan nilai kekuasaan para pimpinan organisasi. Juga, rencana-rencana, proses-proses perencanaan, dan prosedur yang digunakan orang-orang ini dalam mengendalikan organisasi dan dalam penyesuaiannya ke masa depan. (Albrecht Karl, 1983, Dalam Syariful Anwar, 1985: 53-54).

### 2.3. Komponen Perguruan Tinggi

Pencapaian kinerja sasaran organisasi perguruan tinggi diukur pada aspek-aspek organisasi perguruan tinggi. Pengukuran kinerja dan telaah dilakukan pada setiap level organisasi, dimana ada pimpinan yang mengelola dan bertanggungjawab. Aspek-aspek organisasi Perguruan Tinggi yang membutuhkan pengukuran dan pencapaian kinerja tersebut dijabarkan berikut:

- (i) Visi, Misi, dan Tujuan: visi program studi, perkembangan program studi, misi program studi, sasaran program studi, tujuan program studi; (ii) Pengelolaan Lembaga dan Program: struktur organisasi dan personil beserta fungsi dan tugasnya, rencana pengembangan program studi, kerjasama dan kemitraan, direktori, katalog atau dokumen tertulis, jaminan mutu internal, evaluasi program, evaluasi proses, sistem informasi manajemen, (iii) Kemahasiswaan: seleksi penerimaan atau rekrutmen mahasiswa, keadaan mahasiswa, kualifikasi penerimaan dan kualitas mahasiswa, bantuan dan bimbingan; (iv) Kurikulum : kurikulum terstruktur dan kurikulum tidak terstruktur; (v) Ketenagaan, Dosen, dan Tenaga Pendukung : kecukupan, kualifikasi, pengalaman dosen, keterlibatan dalam pembimbingan, hasil penelitian dan karya ilmiah, pengembangan tenaga dosen, pedoman rekrutmen dan seleksi dosen, tenaga pendukung (tenaga administrasi, perpustakaan dan teknisi laboratorium, studio, kebun percobaan, (vi) Sarana dan Prasarana: kantor, ruangan dosen, kelas, laboratorium, studio, perpustakaan, dalam kesesuaian dan tujuan penggunaan, perawatan, suasana, kenyamanan, pengelolaan ruangan, perabotan kantor dan ruang kuliah, bahan pustaka, peralatan laboratorium, studio, bengkel, kebun percobaan, fasilitas komputer, (vii) Pendanaan: sumber dana, jumlah dana, dan pengelolaan; (viii) Proses pembelajaran: sistem pembelajaran bagi mahasiswa, penilaian kemajuan mahasiswa, pembimbingan dalam penilaian penulisan disertasi, penyelesaian studi dan lulusan, (ix) Penelitian dan Disertasi: penelitian dalam kaitan dengan kualitas, relevansi, produktivitas, keberlanjutan program penelitian, disertasi, hasil penelitian lainnya; (x) Suasana akademik: prasarana dan sarana, informasi, seminar, konsultasi, pembahasan usul penelitian dan penulisan disertasi, hubungan dosen-mahasiswa, dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah; (xi) Lulusan dan keluaran lainnya: lulusan program studi dalam kaitannya dengan kualitas, penyerapan, pelacakan, tren kebutuhan, organisasi dan komunikasi alumni, keluaran program studi lainnya, termasuk temuan mengenai model-model tertentu, temuan penelitian pengembangan ilmu, dan temuan dalam bentuk paten. (Adaptasi: BAN-PT, Volume 2, 2001: 11-13).

## 2.4. Pengembangan Kurikulum

Arus globalisasi dan keterbukaan serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, maka pendidikan akan semakin dihadapkan terhadap berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks daripada masa sekarang atau sebelumnya. Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi atau sumber daya manusia yang memiliki keunggulan pada era globalisasi dan keterbukaan arus informasi dan kemajuan alat Komunikasi bertumbuh pesat dalam era disrupsi. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan Jenis serta jenjang pendidikan.

Kurikulum merupakan unsur dari manajemen pendidikan. Dimana kegiatan menyusun dan mengembangkan kurikulum itu tidak lepas dari prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan menyediakan landasan bagi pengembangan kurikulum. Banyaknya tuntutan yang harus di penuhi dalam dunia pendidikan akan mengacu bagaimana Sistem Pendidikan Indonesia yang akan berubah sesuai dengan perubahan waktu sehingga menghasilkan tuntutan yang berbeda-beda pula.

Pengembangan kurikulum diperlukan untuk suatu perspektif manajemen kurikulum yang efektif. Manajemen kurikulum yang efektif terkait dengan pendekatan terstruktur dengan segenap proses usaha manajemen untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar yang mengusahakan agar kegiatan tersebut mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas. Implementasi menuju terkait upaya dalam manajemen kurikulum yang efektif dalam mengusahakan agar pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa ada kegiatan yang tidak relevan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Terdapat role model dalam kegiatan-kegiatan tersebut meliputi yang meliputi:

1. Perencanaan kurikulum; harus didasarkan pada prinsip :
  1. Relevansi; dengan peserta didik, kehidupan masyarakat dunia kerja, dan perkembangan IPTEK.
  2. Efektifitas dan efisiensi
  3. Kesenambungan ; vertikal/ horizontal
  4. Fleksibilitas; ada ruang gerak berkembang
  5. Pendidikan seumur hidup
2. Pelaksanaan kurikulum; elemen penting yang menentukan pelaksanaan kurikulum adalah administrator dan guru: jadwal, satpel dan PBM.
3. Pengembangan kurikulum; mengaitkan satu komponen kurikulum dengan lainnya prinsipnya praktis, kebijakan atau pemilihan isi pendidikan.
4. Evaluasi kurikulum; terdiri dari evaluasi refleksi, evaluasi rencana, evaluasi proses/implementasi, evaluasai hasil.

#### **2.4.1. Perkembangan Konsep Kurikulum**

Konsep kurikulum berkembang sesuai perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi menurut aliran yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan dipelajari oleh siswa. Anggapan ini sudah ada sejak jaman Yunani Kuno. Ada 3 konsep kurikulum

yaitu kurikulum sebagai suatu substansi, kurikulum sebagai system, dan kurikulum sebagai suatu bidang studi. Untuk selanjutnya konsep kurikulum mengalami perkembangan sebagai berikut:

1. Caswel dan Campbell (1935), kurikulum adalah menyusun daftar pengalaman belajar anak, dibawah bimbingan guru.
2. Ronald C. Doll (1974), kurikulum adalah isi pembelajaran, daftar pelajaran, dan semua pengalaman siswa yang diperoleh di sekolah. Hal ini menekankan tidak hanya perubahan isi kurikulum, tapi juga perubahan ruang lingkup mejadi luas.
3. Mauritz Jhonson (1967), kurikulum is a structured series of intended learning outcomes,
4. Mac Donald (1965), kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar.
5. Beauchamps (1968), kurikulum harus berisi banyak rincian tetapi intinya adalah rencana pembelajaran untuk siswa selama di sekolah.
6. Hilda Taba (1962), kurikulum itu berbeda dari pengajaran, yaitu pada keluasan cakupannya.
7. Robert S. Zais (1967), kurukulum mencakup konsep, penentuan, pengembangan, desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

Defenisi dari kurikulum terdapat dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 9 disebutkan bahwa Kurikulum adalah: (1) seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan (2) bahan pelajaran, serta (3) cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Butir (1) yang berbunyi “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi”, pada Kurikulum 1994 diwujudkan dalam Buku Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum. Butir (2) yang berbunyi “bahan pelajaran”, pada Kurikulum 1994 diwujudkan dalam Buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Sedangkan butir (3) yang berbunyi “cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”, pada Kurikulum 1994 diwujudkan dalam Buku-buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum. Kemudian dipertegas lagi pada pasal 37 bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional,

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006 : 4). Dengan memandang pendidikan sebagai sebuah system, maka kurikulum merupakan salah satu instrumental input yang diperlukan untuk menggerakkan proses pendidikan. Dengan demikian , apabila esensi suatu kurikulum sebagai instrumental input mengandung unsur kualitas maka kurikulum tersebut akan berkontribusi terhadap pencapaian kualitas output proses pendidikan. Menurut wikipedia, kurikulum adalah skop dan isi kandungan sesuatu mata pelajaran di institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas. Lazimnya ia ditentukan oleh Menteri Pendidikan Negara masing-masing, tetapi guru juga memainkan peranan dalam menentukan kurikulum mata pelajaran yang diajarnya

#### 2.4.2. ~~Argumen untuk~~ manajemen kurikulum-harus efektif

Disain suatu kurikulum memegang kedudukan kunci dalam sistem pendidikan. Kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu maka sesuai perkembangannya, maka disain dan mata kuliah dalam kurikulum harus di *manage*. Bahwa kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga apabila kurikulum tidak di *manage* maka proses pembelajaran tidak akan berhasil sesuai tujuan bahkan akan mengalami suatu masalah besar yaitu tidak adanya keteraturan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kurikulum harus di *manage* agar dalam prosesnya berjalan dengan lancar sesuai tujuan.

Perspektif manajemen, disain kurikulum pada entitas Pendidikan tinggi dalam sistem pendidikan di Indonesai terus berkembang. Manajemen berbasis strategic dan kinerja diletakan sebagai dasar dalam membangun pendidikan menuju ke masa depan. Perlu dirancang sistem pendidikan yang dapat menjawab harapan dan tantangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Sistem pendidikan yang dibangun tersebut perlu

berkesinambungan dengan titik jenjang menuju sistem pendidikan tinggi. Satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional di masa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional dan sekaligus meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia.

Berdasarkan perspektif kesejahteraan bangsa Indonesia di masa depan tidak hanya bertumpu pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual modal sosial, dan kredibilitas sehingga tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup Kajian Kebijakan Kurikulum bila diukur dengan standar lokal saja, sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu bangsa. Terlebih lagi, dalam era industri 4.0, era disrupsi persan total IT, maka penting dikembangkan peran pendidikan dengan disain relevansi kurikulum yang berbasis kompetensi tingkat tinggi. Bahwa bangsa yang berhasil adalah bangsa yang berpendidikan dengan standar mutu yang tinggi. Selain aspek pengetahuan, dan ketrampilan, maka tentu saja sikap menjadi bagian dari substansi bentukan suatu kurikulum. Dengan demikian, fungsi pendidikan adalah sebagai hak asasi manusia yang mendasar, modal ekonomi, sosial dan politik; alat pemberdayaan kelompok masyarakat yang termarginalkan, kurang beruntung, landasan budaya damai, dan sebagai jalan menuju mayarakat belajar sepanjang hayat, sesungguhnya merupakan langkah penting bagi pembangunan kualitas sebuah bangsa yang berbudaya dan berkarakter.

Agar lulusan pendidikan nasional seperti bidang dan profesi akuntansi, maka diperlukan disain kurikulum yang selalu relevan dan memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai standar mutu nasional dan internasional. Disain kurikulum di masa depan perlu dirancang sejak sedini mungkin. Hal ini harus dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan cara seperti ini lembaga pendidikan Indonesia tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap

kepentingan peserta didik. Hal ini bermakna bagaimana dipenuhinya relevansi mata kuliah dengan konteks silabusnya yang menjadi unsur pembentuk kurikulum, memiliki koherensi dengan capaian lulusan pembelajaran.

## **2.5. . Manajemen Pendidikan dan Capaian Pembelajaran Lulusan**

Dalam konteks manajemen pendidikan tinggi, setiap penyelenggara pendidikan menyusun suatu dokumen rencana. Rencana Strategik, Visi, Misi, dan Tujuan, Sasaran, kebijakan, Program dan Kegiatan Pengelolaan Lembaga pendidikan tinggi dan Program studi berjenjang (Diploma 3, Strata 1, Maksi, dan doctoral) bidang akuntansi masing-masing didisain menuju implementasi. Rencana strategic meliputi implementasi struktur organisasi dan pengembangan organisasi yang meliputi personel beserta fungsi dan tugasnya, dengan suatu rencana pengembangan komponen program studi, dalam kerjasama dan kemitraan, direktori, katalog atau dokumen tertulis, disain kurikulum, jaminan mutu internal, evaluasi program, evaluasi proses, serta sistem informasi manajemen untuk organisasi (BAN-PT, Volume 2, 2001; 11-13).

Dalam “core business” layanan jasa pendidikan, komponen kurikulum dengan komposisi dan disain mata kuliah sebagai unsur penting dari komponen perguruan tinggi. Hal ini menjadi telaahan dan acuan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan untuk “public acceptance” dari program studi pada lingkungan stakeholders (KKNI, 2015; SN-DIKTI, 2015). Keberterimaan seiring waktu dan jangkauan market layanan jasa pendidikan yang semakin “demanding”. Kurikulum : kurikulum terstruktur dan kurikulum tidak terstruktur. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan, dosen dan peserta didik. Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. (Ornstein, A., & Hunkins, F. (2009)

Entitas pendidikan tinggi memerlukan pengembangan organisasi yang meliputi serangkaian langkah sebagai proses manajemen yang dipenuhi secara formal dan dilembagakan.. Proses menyeluruh dalam pengembangan organisasi dimaksud meliputi:

evaluasi, Penaksiran, pemecahan masalah dan implementasi (Albrecht, 1983). Sesuai konteks pengembangan organisasi berbasis kurikulum, maka atas penetapan mata kuliah, diperlukan adanya evaluasi kurikulum, dan dari hasil evaluasi kurikulum untuk menuju implementasi tujuan layanan organisasi.

Untuk setiap penetapan mata kuliah bidang akuntansi, untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Capaian pembelajaran (learning outcomes) dari lulusan (graduates) adalah: internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja (KKNI, 2015).

Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada.

### **2.5.1. Kurikulum dan Dimensi Capaian Pembelajaran**

Deskripsi dikemukakan dalam kaitan pada kuliah dengan capaian pembelajaran (Ristekdikti, 2016).



dan keluasan, penilaian, metode pembelajaran dan besar nya sks, apakah sudah sesuai untuk memenuhi unsur CPL yang dibebankan padanya.

### 2.5.2. Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL dan bahan kajian

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertical diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri, seperti tersaji pada Gambar 2.2. berikut:

#### PENGEMBANGAN KURIKULUM (Alternatif pembentukan mata kuliah )

		BAHAN KAJIAN YANG DIKEMBANGKAN PRODI																
		INTI KEILMUAN						IPTEK pendukung				CIRI PT						
		Peranc. Ars	Teori desain	Struktur tek	Estetika	Sain Ars	Teori Ars	landscape	perkotaan	Lingkungan	Logika	statistika	CAAD	pemukiman	Ars Nusntr	permodelan		
<b>Sikap</b>	Bertaqua kpd Tuhan YME	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓				✓	✓	✓		
	Menerapkan etika profesi	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
<b>Ketrampilan umum</b>	Mampu berfikir logis	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓			
	Mampu menyusun skripsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	Mampu mengkaji masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓		
<b>Ketrampilan khusus</b>	Mampu menyusun konsep ranc	<b>Mata kuliah Desain Arsitektur (terintegrasi)</b>						✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
	Mampu merancang arsitektur	<b>Mata kuliah Desain Arsitektur (terintegrasi)</b>						✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
	Mampu mengkomunikasikan ...	<b>Mata kuliah Desain Arsitektur (terintegrasi)</b>						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	Mampu menyajikan alternatif	<b>Mk CAAD</b>						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
<b>Pengt</b>	Menguasai teori desain	<b>Mata kuliah Desain Arsitektur (terintegrasi)</b>						✓	<b>Mata kuliah Kota &amp; Lingkungan</b>				✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menguasai prinsip perenc kota	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

Gambar 2.2. Contoh Matriks untuk Penyusunan Kurikulum (Ristekdikti, 2016)

Matriks dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru dengan menyusun mata kuliah – mata kuliah yang berbeda. Secara umum ada dua cara dalam membentuk mata kuliah, yakni yang parsial yang hanya berisi satu bahan kajian, dan yang terintegrasi yang berisi berbagai bahan kajian. Pertimbangan pembentukan mata kuliah secara terintegrasi didasarkan pada aspek “Efektivitas/ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dalam memenuhi CPL, yaitu bila dinilai bahwa dengandibelajarkan secara terintegratif hasilnya akan lebih baik, maka mata kuliahnya dapat berbetuk terintegratif/modul/blok; di mana bahan kajian terintegrasi secara keilmuan”.

- **Penetapan besarnya sks mata kuliah.**

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran sks adalah:

- tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

- **Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum**

Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
- Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18- 20 sks.

Susunan mata kuliah yang dilengkapi dengan uraian butir capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah tersebut dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah, merupakan dokumen kurikulum.



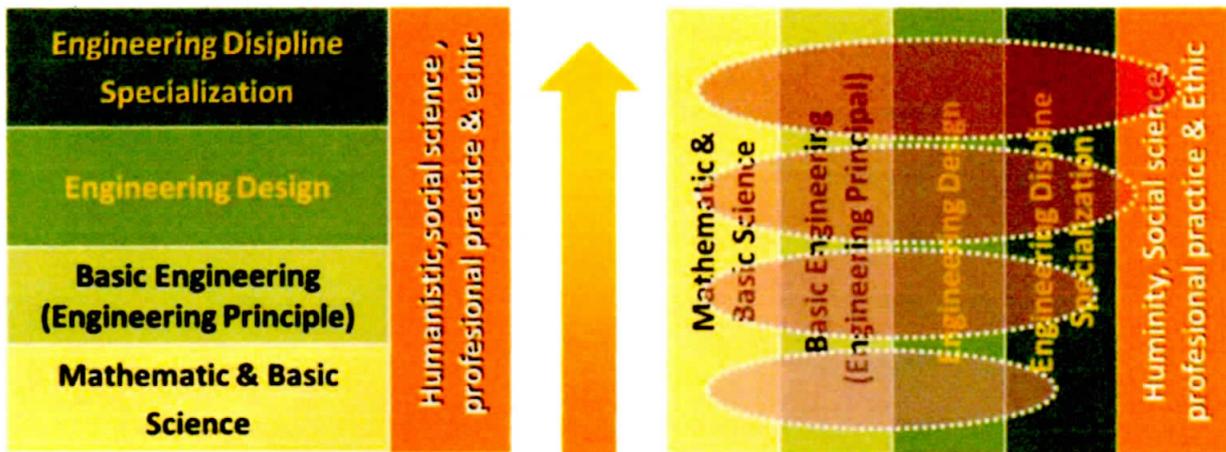
Gambar 2.3. Tahap ketiga-Penyusunan Mata Kuliah/Struktur kurikulum (Ristekdikti, 2016)

Tahapan penyusunan mata kuliah dalam semester:

Proses penetapan posisi mata kuliah dalam semester dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara serial atau paralel. Pilihan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat), sedangkan sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam sistem paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## MEMBANGUN STRUKTUR KURIKULUM

(model struktur kurikulum)



### MODEL SERI

- Berdasar logika keilmuan.
- Asumsi dasar, ada prasyarat.
- Parsial, integrasi diakhir

### MODEL PARALEL

- Berdasar strategi pembelajaran
- Prasyarat dieliminir dalam proses pembelajaran
- Integrasi lebih awal.

Gambar 2.4. Model Struktur Kurikulum (Ristekdikti, 2016)

### 2.5.3. Pendekatan Nasional Model Capaian Pembelajaran Lulusan

Dalam perspektif nasional, pendidikan tinggi akuntansi memerlukan capaian pembelajaran berbasis normatif dan positif. Implementasi capaian pembelajaran lulusan sebagai student outcomes ditinjau dari sisi regulasi, dan perspektif pendidikan dalam tataran global (*acuan pada perspektif teori positif*), serta perspektif keperilakuan (*normative theory*). Perspektif regulasi menempatkan aspek capaian pembelajaran lulusan sebagai standar kompetensi lulusan.

#### 2.5.3.1. Model Nasional Capaian Pembelajaran Nasional

Berdasarkan basis sistem pendidikan nasional bidang akuntansi, selanjutnya pengembangan dilakukan dalam menuju kompetensi dan profesionalisme pendidikan akuntansi. Ristekdikti (2016) mendeskripsikan model capaian pembelajaran lulusan. Aspek dikemukakan meliputi jawaban atas pertanyaan apakah mata kuliah pada kurikulum saat ini, ada memiliki keterkaitan dengan capaian pembelajaran lulusan. Secara normative,



pada lulusan. Bila suatu mata kuliah “seharusnya” dicontreng tetapi ternyata tidak ada bahan kajian yang terkait, maka bahan kajian tersebut wajib ditambahkan.

□□Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru (Risktekdiikti, 2016).

### 2.5.3.2. Perspektif Global Model Capaian Pembelajaran Lulusan

Capaian pembelajaran lulusan dengan kompetensinya, memerlukan pemenuhan syarat kompetensi global. Perspektif mutu global pendidikan akuntansi relevan dengan capaian pada core competency framework (AICPA):

**Tabel 2.1.**  
**AICPA Core Competency Indicators**

Functional Competency	Personal Competency	Broad – Business Perspective Competency
Decision Modeling	Profesional Demeanor	Strategic/Critical Thinking
Risk Analysis	Problem Solving –Decision making	Industry/Sector Perspective
Measurement	Interaction	International /Global Perspectives
Reporting	Leadership	Resource Management
Research	Communication	Legal/Regulatory Perspective
Leveraging Technology	Project Management	Marketing/Client Focus
	Leveraging Technology	Leveraging Technology

(Sumber, Adaptasi, AICPA, 2006; Wolcot, 2006; Yanto, 2016)

Perspektif kompetensi dalam capaian pembelajaran lulusan adalah sebagai perspektif normative menuju pragmatis. Seperti dinyatakan dan sesuai IES ( IAESB, 2015;2018 ), dapat dimaknai keterkaitan dari pendidikan dalam: “Prescribe the professional knowledge, skills, values, ethics and attitudes required of professional accountants. Act as benchmarks for professional accounting education. Promote lifelong learning through continuous professional development and education”.

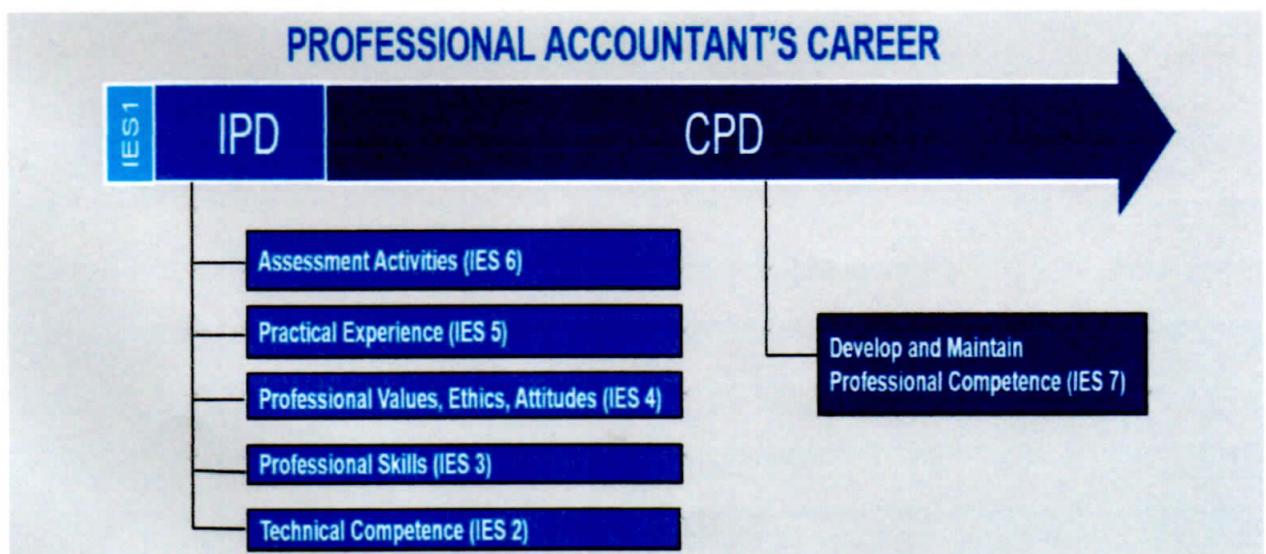
Suatu pendekatan membangun kompetensi dalam pendidikan professional dikemukakan:

Tabel 2.2.  
Perspektif Pendidikan Profesional

IES: Pre-Qualification	IES: Post Qualification
<ul style="list-style-type: none"> <li>• IES 1, <i>Entry Requirements to a Program of Professional Accounting Education</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IES 7, <i>Continuing Professional Development: A Program of Lifelong Learning and Continuing Development of Professional Competence</i></li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• IES 2, <i>Content of Professional Accounting Education Programs</i></li> <li>• IES 3, <i>Professional Skills and General Education</i></li> <li>• IES 4, <i>Professional Values, Ethics and Attitudes</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IES 8, <i>Competence Requirements for Audit Professionals</i></li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• IES 5, <i>Practical Experience Requirements</i></li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• IES 6, <i>Assessment of Professional Capabilities and Competence</i></li> </ul>	

(Sumber, disajikan kembali, 2019)

Berdasarkan deskripsi peran setiap dokumen IES, dikemukakan:



(Sumber, Ghofar, 2016, disajikan kembali, 2019)

Gambar 2.6.  
Pendekatan Tahap Pendidikan Profesional Akuntansi

### 2.5.3.3. Perspektif Keperilakuan Capaian Pembelajaran Lulusan

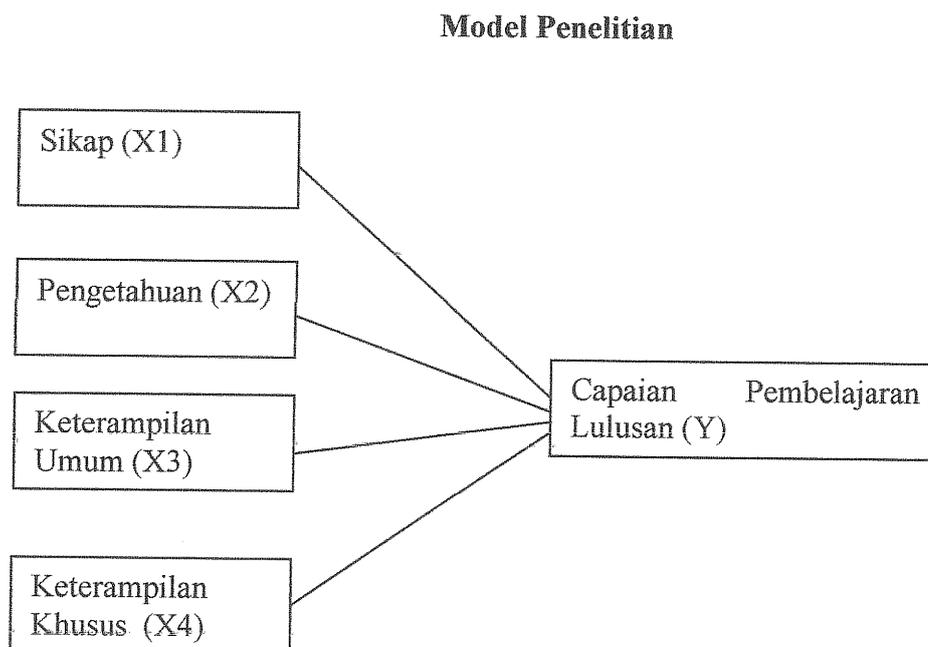
Perspektif aspek berperilaku dalam pendidikan akuntansi relevan dikaitkan dengan *Ethical Intelligence Individually* (Belohlavek, 2007). Kecerdasan etis mendefinisikan niat sebenarnya dari seorang individu. Semakin tinggi tingkat kecerdasan etis, semakin tinggi tingkat kesadaran yang harus dimiliki seseorang. Kematangan membuat kecerdasan etis berevolusi (Belohlavek, 2007). Aspek kecerdasan etis sebagai bagian penting dari aspek perilaku, dan sebagai aspek utama dari konsep kecerdasan. Bidang teori perilaku juga menulis topik etika ini dengan enam dimensi utama kecerdasan, yaitu A.S.P.E.A.K, seperti: Abstrak, Sosial, Praktis, Emosional, Estetika, dan Kinestetik; kemudian, mengungkap klasifikasi atribut individu dan atribut organisasi dari kecerdasan etis (lihat Albrecht, 2002; Weinstein, 2011; UPC, 2014). Beberapa pandangan membuat perbedaan antara kecerdasan emosional (EI) dan kecerdasan sosial. Kecerdasan Emosional (EI) sebagai kemampuan manajemen diri pribadi seperti kontrol impuls dan kecerdasan sosial sebagai keterampilan hubungan (Goleman, 2006). Jadi, kecerdasan sosial (SI) sebagai kemampuan bergaul dengan orang lain dan membuat mereka mau bekerja sama.

Kompetensi ini dapat dicirikan sebagai pemahaman dasar orang, semacam kesadaran sosial strategis, dan seperangkat keterampilan komponen untuk berinteraksi dengan sukses dengan orang lain. Dengan demikian, Kecerdasan Sosial (SI) terdiri dari wawasan dan perilaku (Albrecht, 2006). Karena peran tingkat kecerdasan manusia, dijelaskan kecerdasan bekerja dalam penggunaan tiga lapisan untuk mendukung perilaku adaptif manusia. Lapisan kecerdasan etis ini, yaitu, Kecerdasan Reaktif, sebagai lapisan terluar yang berhubungan langsung dengan lingkungan eksternal. Yang lebih dalam dari lapisan adalah Intelektual aktif, yang menopang kecerdasan reaktif ketika ada kebutuhan untuk proses perencanaan organisasi. Kemudian, lapisan terdalam adalah ontointelligence, yang menopang kecerdasan aktif ketika "penangkapan" esensi dari realitas tertentu diperlukan untuk situasi yang kompleks.

Untuk proses pendidikan dapat dinyatakan bahwa untuk setiap jenis kecerdasan manusia penting dikarakterisasi dan diukur untuk peran individu mencapai kompetensi bidang. Seperti, untuk kecerdasan reaktif melalui kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual, dan “frustrations elaboration quotient” (FQ). Kecerdasan aktif, dengan kecerdasan konseptual: empati introjektif dan kapasitas simpatik untuk mempengaruhi, Kecerdasan fungsional: jenis kecerdasan seorang individu, dan keterkaitan Kecerdasan: kecerdasan personal antar pribadi atau Inter. Kemudian, untuk ontointelijen, dicirikan dan diukur dengan Kecerdasan etis: fungsionalitas "aturan" individu, gaya strategis: cara seseorang menghadapi kenyataan yang ingin diadaptasi, dan jenis pemikiran: mekanisme pikiran individu yang digunakan untuk memecahkan masalah terkait adaptasinya dengan lingkungan. Semua kecerdasan etis dapat berfungsi sebagai dasar untuk: 1) Peningkatan Nilai Tambah; 2) Pengaruh individu terhadap lingkungan; 3) Manajemen waktu; 4) kapasitas perencanaan strategis; 5) Fokus (lihat Belohlavek, 2007).

## 2.6. Model Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dapat dikemukakan model penelitian:



**Gambar 2.7**  
**Model Penelitian**

## BAB 3

### BENTUK & METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan disain penelitian eksplanatori asosiatif, dan disain penelitian terapan. Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

#### 3.2. Metode Penelitian

##### (1) Objek

Objek penelitian adalah aspek pengembangan organisasi (aspek strategik, aspek sosial, aspek administratif, aspek teknis) pada “sikap, keterampilan, pengetahuan umum dan pengetahuan khusus” dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan akuntansi.

##### (2) Populasi

Persepsi capaian pembelajaran lulusan pada populasi target yang mewakili representasi mata kuliah pada kurikulum pendidikan akuntansi D3 Akuntansi, Strata 1 Akuntansi, Master Degree Akuntansi, Doctoral akuntansi Akuntansi.

##### (3) Sampel

Sampel dalam jumlah sampel (*sample size*) yang dapat memenuhi data yang representatif diperlukan pendekatan dengan pertimbangan, derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi, presisi yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisa, tenaga, biaya dan waktu (Singarimbun dan Effendi, 1995). Jumlah sampel ditetapkan dengan judgment untuk representasi 100 responden yang dijadikan dasar menarik kesimpulan untuk generalisasi dari populasi.

#### (4) Pengumpulan Data

##### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik survei, wawancara, dan dokumentasi.

#### (5) Lokasi Penelitian

Entitas Pendidikan Akuntansi/WEB/Direktori dan Entitas perguruan Tinggi Pendidikan akuntansi

**Tabel 3.1**  
**Aspek dan Indikator Terkait Aspek Implementasi Pengembangan**

	Aspek	Indikator: Aspek yang dipertimbangkan
	Aspek Strategik	1. Sikap
		2. Pengetahuan
		3. Ketrampilan Umum
		4. Ketrampilan Khusus
	Aspek Sosio	1. Sikap
		2. Pengetahuan
		3. Ketrampilan Umum
		4. Ketrampilan Khusus
	Aspek Administratif	1. Sikap
		2. Pengetahuan
		3. Ketrampilan Umum
		4. Ketrampilan Khusus
	Aspek Teknis	1. Sikap
		2. Pengetahuan
		3. Ketrampilan Umum
		4. Ketrampilan Khusus

(Sumber: Diolah tahun 2019)

## (6) Metode Analisis Data

Kajian tahun 2019: Menggunakan teknis statistic non parametric yaitu Chi-Square dan table Contingency dalam mengukur frekuensi observasi ( $F_o$ ) dan frekuensi yang diharapkan ( $F_e$ ).

$$\text{Rumus : } \sum ij = n_i \times n_j / N$$

Di mana:  $\sum ij$  = distribusi frekuensi yang diharapkan pada baris ke  $i$  kolom dan ke  $j$

$n_i$  = jumlah frekuensi baris ke  $i$

$n_j$  = jumlah frekuensi kolom ke  $j$

$N$  = jumlah seluruh frekuensi

$i = 1, 2, 3, \dots$

$j = 1, 2, 3, \dots$

Berdasarkan perhitungan dengan formulasi di atas, mendasari penggunaan perhitungan ke dalam rumus Chi-Kuadrat:

$$\sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k (O_{ij} - \sum ij)^2 / \sum ij$$

Di mana:

$r$  = kolom  $k$  = baris

$O_{ij}$  = distribusi frekuensi observasi baris ke  $i$ , kolom ke  $j$

$\sum ij$  = distribusi frekuensi pengharapan baris ke  $i$ , kolom ke  $j$

C Contingency ditentukan dengan dasar formulasi:  $C = \sqrt{XO_2 / (N + XO_2)}$

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Aspek Penelitian

Tahap 1: melakukan tabulasi atas skor data lapangan

**Tabel 4.1**  
Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Sikap

Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo):						
Frekuensi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Jumlah
	1		7	20	92	120

Berdasarkan frekuensi tanggapan responden sesuai tabel 4.1. dikemukakan:

**Tabel 4.2**  
Deskripsi tanggapan Responden

#### Aspek Sikap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

No	Indikator Aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
1	MK menetapkan perilaku benar dan berbudaya dari mata kuliah	11 5	5
	MK sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma	11 7	3
	MK mencerminkan sikap social	10 8	12
	MK selaras dalam kehidupan universal ethics	10 7	13
	MK menjadi landasan sikap spiritual melalui proses pembelajaran, berkaitan dengan penelitian dan/ pengabdian kepada masyarakat.	11 2	8

(Sumber, Diolah, 2019)

Aspek sikap sebagai sensitive seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya, termasuk “ethical intelligence”, yang ditumbuhkan oleh proses dan struktur pembelajaran disiplin (akuntansi) akademik dan professional.

Untuk aspek pengetahuan dikemukakan:

**Tabel 4.3**  
Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Pengetahuan

Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo):						
Frekuensi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Jumlah
	1	1	4	29	85	120

**Tabel 4.4.**  
**Aspek Pengetahuan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

No	Indikator Aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
2	Pengetahuan sebagai keluasan dan kedalaman sesuai level SN DIKTI, penguasaan konsep, teori, metode	117	3
	Penguasaan falsafah bidang ilmu secara sistematis	116	4
	Dimensi pengetahuan procedural penalaran dalam proses pembelajaran,	108	12
	Mendukung terhadap pencapaian kompetensi lulusan program studi.	110	10
		120	0

(Sumber, Diolah, 2019)

Aspek pengetahuan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keterampilan (Akuntansi) sebagai kognitif secara berjenjang tentang fakta dan informasi yang diperoleh dalam rproses pembelajaran.

Untuk aspek keterampilan umum dikemukakan:

**Tabel 4.5**  
Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Keterampilan Umum

Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo):						
Frekuensi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Jumlah
	3	9	22	30	56	120

**Tabel 4.6**  
**Aspek Keterampilan Umum Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

No	Indikator Aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
3	Silabus MK terkait dengan Keterampilan umum (sesuai level SN-DIKTI),	113	7
	Level sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan	110	10
	Kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi.	<b>102</b>	<b>18</b>
	kata kerja (kemampuan) tingkat tinggi dalam taksonomi Bloom maupun Anderson (C3,C4,C5,C6)	76	44
	Keterkaitan dengan kemampuan Apektif dan konatif	101	19

(Sumber, Diolah, 2019)

Aspek keterampilan (skill) umum sebagai kemampuan konatif atau psikomotorik pada bidang keahlian (Akuntansi) secara umum, secara berjenjang yang dicapai melalui proses pendidikan, pelatihan yang terukur berdasarkan “knowledge” dengan keterkaitan pemahaman (know-how) dalam menghasilkan produk atau layanan yang dapat dinilai secara Kualitatif dan kuantitatif.

Untuk aspek keterampilan khusus dikemukakan:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Keterampilan Khusus**

Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo):						
Frekuensi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Jumlah
	3	8	20	53	36	120

**Tabel 4.8.**  
**Aspek Keterampilan Khusus Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

No	Indikator Aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
4	Ketrampilan khusus (sesuai level KKNi) sesuai dengan level bidang keilmuan program studi.	111	9
	Daftar kata kerja operasional (KKO) untuk level ketrampilan	95	25
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) mendukung pencapaian kompetensi lulusan program studi dengan pilihan kata kerja instruksional yang digunakan	114	6
	Dimensi pengetahuan praktis	95	25
	Dimensi pengetahuan procedural	71	49
		-	

Aspek keterampilan (*skill*) khusus sebagai kemampuan konatif atau psikomotorik pada bidang keahlian (Akuntansi) secara spesifik, secara berjenjang yang dicapai melalui proses pendidikan, pelatihan yang terukur berdasarkan “knowledge” dengan keterkaitan pemahaman (*know-how*) dalam menghasilkan produk atau layanan yang dapat dinilai secara Kualitatif dan kuantitatif.

Untuk aspek capaian pembelajaran lulusan dikemukakan:

**Tabel 4.9**  
Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo): Aspek Capaian Pembelajaran Lulusan

Jumlah Frekuensi Jawaban (Fo):						
Frekuensi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Jumlah
	2	3	8	14	93	120

**Tabel 4.10**  
Aspek Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

No	Indikator Aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
5	Pada Prodi saudara: Dalam silabus MK dan Hasil Perkuliahan		
	CPL dirumsukan sesuai SN DIKTI, Khususnya bagian sikap dan Keterampilan umum	112	8
	CPL dirumuskan sudah sesuai level KKNI (Keterampilan khusus dan pengetahuan)	111	9
	CPL menggambarkan Visi, Misi PT, Fakultas, atau Jurusan	117	3
	CPL dapat dicapai dan diukur dalam PBM	112	8
	CPL melalui MK dapat diterjemahkan dalam kemampuan nyata (pengetahuan, keterampilan dan sikap)	116	4

(Sumber, Diolah, 2019)

Aspek capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*) sebagai internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus, sikap, dan kompetensi serta profesionalisme bidang (Akuntansi) yang dicapai melalui proses pendidikan akademik, pendidikan profesional yang terstruktur atau penguatan melalui pengalaman kerja (Akuntansi).

## 4.2. Uji Beda dan Uji Hubungan

Tabel 4.11.  
TABEL CONTINGENCY & CHI KUADRAT OBSERVASI (Fo-Fe)

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y	Jumlah
Capaian Pembelajaran Lulusan						
Sangat Implementatif						
Skor 5 (Fo)	74	68	39	28	74	283
Fe	56.6	56.6	56.6	56.6	56.6	
Implementatif						
Skor 4 (Fo)	19	27	30	44	14	134
Fe	26.8	26.8	26.8	26.8	26.8	
Cukup Implementatif						
Skor 3 (Fo)	6	3	20	17	7	53
Fe	10.6	10.6	10.6	10.6	10.6	
Kurang Implementatif						
Skor 2 (Fo)	0	1	9	8	3	21
Fe	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	
Tidak Implementatif						
Skor 1 (Fo)	1	1	2	3	2	9
Fe	1.8	1.8	1.8	1.8	1.8	
Jumlah	100	100	100	100	100	500

(Diolah, dari data Primer, 2019)

**Tabel 4.12**  
**TABEL CONTINGENCY & CHI KUADRAT OBSERVASI (C Contingency)**

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y	Jumlah
	17.4	11.4	-17.6	-28.6	17.4	
	302.76	129.96	309.76	817.96	302.76	
Xo Observasi	5.349116608	2.296113074	5.472791519	14.45159011	5.349116608	32.9187279
	-7.8	0.2	3.2	17.2	-12.8	
	60.84	0.04	10.24	295.84	163.84	
Xo Observasi	2.270149254	0.001492537	0.382089552	11.03880597	6.113432836	19.8059701
	-4.6	-7.6	9.4	6.4	-3.6	
	21.16	57.76	88.36	40.96	12.96	
Xo Observasi	1.996226415	5.449056604	8.335849057	3.864150943	1.222641509	20.8679245
	-4.2	-3.2	4.8	3.8	-1.2	
	17.64	10.24	23.04	14.44	1.44	
Xo Observasi	4.2	2.438095238	5.485714286	3.438095238	0.342857143	15.9047619
	-0.8	-0.8	0.2	1.2	0.2	
	0.64	0.64	0.04	1.44	0.04	
Xo Observasi	0.355555556	0.355555556	0.022222222	0.8	0.022222222	1.55555556
Jumlah					X2 Observation	91.0529401

X2 table                    26,30  
N                                500  
C  
Contingency                0.3345

$X_2$  tabel sebagai acuan penilaian penerimaan atau penolakan atas  $H_0$  dibandingkan dengan  $H_0$  observasi, ditentukan sesuai dengan tabel Chi-Square, yaitu (baris - 1) x (kolom 1).  $X$  tabel = derajat kebebasan  $(5-1) (5-1) = 16$ , dengan signifikansi 0,05 ditemukan 26,30. Untuk semua aspek yang digunakan dalam pengukuran, menunjukkan hasil  $XO_2 > X_2$  tabel, yaitu  $91,053 < 26,30$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  dapat ditolak. Hasil uji hipotesis adalah bahwa terdapat perbedaan dengan peran aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus untuk implementasi tujuan capaian pembelajaran lulusan.

Tingkat hubungan aspek aspek tersebut dalam membedakan implementasi untuk capaian pembelajaran lulusan dihitung dengan oleh Koefisien Kontingensi (Contingency C) diperoleh dengan rumus:  $C = \sqrt{XO_2 / (N + XO_2)}$ , sehingga:  $C = \sqrt{91,053 / (500 + 91,053)} = 9,542 / 591,053 = 0,016$ . Interpretasi dari nilai koefisien kontingensi mengacu Peraturan empiris Guilford, menunjukkan bahwa C value = koefisien asosiasi yaitu terbatas antara  $0 < 1$ , di mana:  $0$  = tidak ada asosiasi / hubungan dan  $1$  = a asosiasi / hubungan yang sempurna. Berdasarkan Guilford empiris Rule menunjukkan tingkat hubungan antara variabel, yang untuk koefisien C Kontingensi adalah sebesar 0,016 dapat dinyatakan sebagai "korelasi Kecil; hubungan rendah".

#### **4.3. Implikasi Kajian**

Implikasi pengembangan dari pengelolaan aspek-aspek pembentuk capaian pembelajaran lulusan dikembangkan dengan menerapkan suatu model peran. Implementasi learning outcomes bidang akuntansi (akademik dan professional).

Tabel 4.13

Model Peran Pengembangan Aspek Capaian Pembelajaran Lulusan

Competence Area		Learning Outcomes
<b>IES 2 : TECHNICAL COMPETENCE</b>		
		Apply information to support management decision making, including :
		Apply appropriate ( ) to analyze cost behavior and the drivers of costs.
		..... and ..... to provide relevant information for management decision making.
		Prepare reports to support management decision making, including reports that focus on ( planning and budgeting, cost management, quality control, performance measurement, and benchmarking).
		Evaluate the performance of products and business segments.
<b>IES 3 : PROFESSIONAL DEVELOPMENT</b>		
	Intellectual	Evaluate information from a variety of perspectives through research, analysis, and integration.
		Apply professional judgment, including identification and alternatives, to reach well-reasoned conclusions based on all relevant fact and circumstances
		Identify when it is appropriate to consult with specialists to solve problems and reach conclusions
		<i>Apply reasoning, critical analysis, and innovative solve problems</i>
		Recommend solutions to unstructured, multi-faceted problems.
	Interpersonal and communication	Display cooperation and teamwork when working towards organizational goal
		Communicate clearly and concisely when presenting, reporting in formal and informal situations,

		Demonstrate awareness of cultural and communication
		Apply active listening and effective interviewing techniques.
		Apply negotiation skills to reach solutions and agreements.
		Apply consultative skills to minimize problems, and maximize opportunities.
		Present ideas and influence others to provide support and commitment
	Personal (Provider)	Demonstrate a commitment to lifelong learning.
		Apply professional skepticism through critically assessing all information
		Set high personal standards of delivery and personal performance, through feedback from others and through reflection.
		Manage time and resources to achieve professional commitments.
		Anticipate challenges and plan potential solutions.
		Apply an open mind to new opportunities.
	Organizational	Undertake assignments in accordance with established practices to meet prescribed deadlines
		Review own work and that of others to determine whether it complies with the organization's quality standards. (No Plagiarism)
		Apply people management skills to motivate and develop others.
		Apply delegation skills to deliver assignments.
		Apply leadership skills to influence others to work towards organizational goal
<b>IES 4 : PROFESSIONAL VALUE, ETHICS &amp; DEVELOPMENT</b>		
	Professional Skepticism Professional judgment	Apply a questioning mindset critically to assess financial information and other relevant data.
		Identify and evaluate reasonable alternatives to reach well-reasoned conclusions based on all relevant facts and circumstances.
	Ethical Principles	Explain the nature of ethics.

		Explain the advantages and disadvantages of rules-based and principles-based approaches to ethics.
		Identify ethical issues and determine when ethical principles apply.
		Analyze alternative courses of action and determine the ethical consequences of these
		Apply the fundamental ethical principles of integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality, and professional behavior to ethical dilemmas and determine an appropriate approach
		Apply the relevant ethical requirements to professional behavior in compliance with standard 2
	Commitment to public interest (stakeholders)	Explain the role of ethics within the profession and in relation to the concept of social responsibility
		Explain the role of ethics in relation to business and good governance.
		Analyze the interrelationship of ethics and law, including the relationship between laws, regulations, and the public interest.
		Analyze the consequences of unethical behavior to the individual, the profession, and the public.
<b>IES 6 : ASSESSMEN T</b>		
Assesment		Written examinations
		Oral examinations
		Objective testing
		Computer-assisted testing
		Workplace assessment of competence by employers
		Review of a portfolio of evidence on completion of workplace activities.

(Sumer, Adaptasi,2019; IES, Anderson, et al, 2019)

Implementasi capaian pembelajaran lulusan secara berjenjang diperlukan dengan penguatan pada aspek –aspek kognitif, apektif dan psikomotorik. Hal ini dipenuhi secara berjenjang dalam level pendidikan dan secara bertahapa dalam pendidikan akademik dan pendidikan professional akuntansi.

Implikasi pada tataran dimensi pembentuk capaian pembelajaran lulusan:



**Gambar: 4.1.**

### **Capaian Pembelajaran Lulusan**

Peran Kelembagaan internal Fakultas dan Program studi:

**Pertama:** untuk “keterampilan khusus” dirumuskan oleh forum program studi (Akuntansi) mengacu pada unsur kemampuan kerja deskripsi KKNI. Kondisi dikembangkan, seperti dengan mengacu pada kompetensi bidang pelaporan organisasi (Rankin, et al, 2012).

Tabel 4.14

## Kata Kunci Rumusan Penguasaan Keterampilan Khusus

Kualifikasi Level KKNI	Kata Kunci deskripsi kemampuan sesuai KKNI	Relevansi sesuai Kesetaraan Level Program Pendidikan
9	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS yang innovative berbasis riset, problem solving dengan multi atau transdisiplin	Doktoral Akuntansi
8	Mengembangkan IPTEKS berbasis riset, innovative, dan teruji, problem solving dengan pendekatan inter/multi disiplin	Magister Akuntansi
7	Mengelola sumber daya, evaluasi komprehensif pengembangan strategis organisasi, problem solving dengan monodisiplin	Profesi Akuntansi
6	Mengaplikasikan, mengkaji, membuat disain, memanfaatkan IPTEKS, problem solving dengan pengetahuan procedural	Sarjana Akuntansi
5	Menyelesaikan aktifitas dengan lingkup luas, memilih alternative dari beragam metode, formulasi problem solving dengan prosedural	Diploma 3
4	Menyelesaikan tugas dengan lingkup luas, kasus tertentu/khusus, memilih metode baku, menyeleraskan masalah faktual	Diploma 2
3	Menerapkan pengetahuan untuk rangkaian tugas spesifik, menyelesaikan problem dengan kelaziman	Diploman 1

Tingkat penguasaan “pengetahuan” mengacu pada standar isi pembelajaran dari SN DIKTI. Untuk keluasan dan kedalaman bahan ajar mengacu pada gugus keilmuan program studi.

Tabel 4.15

## Tingkat Penguasaan “pengetahuan” Sesuai Standar Isi Pembelajaran

Program/Level Pendidikan	Penguasaan Aspek Pengetahuan	Level Kualifikasi KKNI
Doktor/Doktor Terapan/Spesialis II	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan (Akuntansi)	9
Magister/Magister Terapan/Spesialis I	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan (Akuntansi)	8
Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu (Akuntansi)	7
Sarjana/Sarjana Terapan	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan (Akuntansi) tersebut secara mendalam	6
Diploma 3	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu (Akuntansi)	5
Diploma 2	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu (Akuntansi)	4
Diploma 1	Menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional secara lengkap	3

Implikasi pada pemenuhan kemampuan “kata kerja” ilmiah sesuai jenjang pendidikan (Akuntansi)

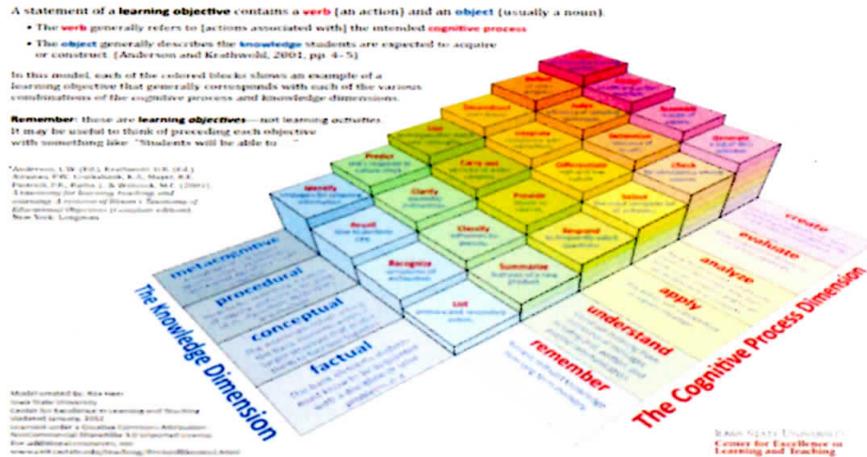
Tabel 4.16

## Pengetahuan Berdasarkan Jenjang KKNI

Pengetahuan berdasarkan Jenjang KKNI

9	Doktor	Filosofi Keilmuan	C6 – Create
8	Magister	Teori dan Teori Aplikasi	C5-Evaluate
7	Profesi	Teori Aplikasi	C5-Evaluate
6	Sarjana	Konsep Teoritis secara mendalam	C4-Analyze
5	Diploma 3	Konsep teoritis secara umum	C3-Apply
4	Diploma 2	Prinsip dasar	C2-Understand
3	Diploma 1	Konsep umum, pengetahuan dan keterampilan operasional	C1-Remember

Model peran yang dapat dijadikan acuan:



Gambar 4.2. The Cognitive Process Dimension

Peran dari SN DIKTI:

-Penguasaan aspek “sikap” dengan penguatan peran program studi memberikan karakteristik atau ciri lulusannya.

Tabel 4.17

## Rumusan Sikap SN DIKTI

Rumusan sikap dan tata nilai sesuai KKNI	Rumusan sikap dalam SN DIKTI
1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Memiliki moral, Etika dan kepribadian yang baik 3. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air 4. mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat /temuan orisinal orang lain 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan 4. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air 5. Menghargai keaneka ragaman budaya, pandangan, agama, dan keprcayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain 6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan 7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri 10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

-Penguasaan aspek “keterampilan umum” dengan penguatan peran program studi memberikan karakteristik atau ciri lulusannya.

Tabel 4.18

## Keterampilan Umum Lulusan Program Sarjana

No	Aspek Keterampilan Umum Lulusan
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai bidang keahliannya (Akuntansi)
2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, serta tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau Laporan tugas Akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiat

## **BAB 5 PENUTUP**

### 5.1. Simpulan

Dalam pengukuran uji beda terkait aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dengan capaian pembelajaran lulusan, dikemukakan:

- (i)  $X^2$  Observasi sebesar 91,053 >  $X^2$  Table sebesar 26,30 menunjukkan H.1.0 dapat ditolak, artinya : terdapat perbedaan implementasi Capaian pembelajaran lulusan dengan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus.
- (ii) Berdasarkan nilai koefisien C Contingency sebesar 0,016 menunjukkan H.2.0. dapat ditolak, artinya: terdapat hubungan antara implementasi capaian pembelajaran lulusan dengan pemenuhan dimensi pengetahuan melalui aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus..
- (iii) Sesuai interpretasi terhadap nilai Coefficient Contingency didasarkan *Guilford's Empirical Rule* menunjukkan tingkat hubungan antar variable sesuai koefisien C Contingensi sebesar 0,016 sebagai "Small correlation ; low relationship".
- (iv) Menuju model implementasi capaian pembelajaran lulusan diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi pendekatan pada variable penentu implementasi.

### 5.2. Saran-Saran

1. Diperlukan perluasan kajian pada aspek variable anteseden dan independen dengan aspek yang dikembangkan pada capaian pembelajaran lulusan.
2. Diperlukan penggunaan metode yang dapat menjelaskan adanya aspek anteseden dan moderating dalam relasi penelitian ke depan.

**"The foundation of the accounting profession is the education of its current and prospective members."** Wolnizer, adaptation 2012

**Education is the most powerful weapon which you can use to change the world."**

Nelson Mandela

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Karl, 1983, *Organization development: a total systems approach to positive change in any business organization: A Total System Approach In Positive Change In Any Business Organization*, Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall, ISBN: 0136416969, 9780136416968:<https://www.goodreads.com/book/show/3832678-organization-development>
- Albrecht, Karl, 2002, *Organizational Intelligence & Knowledge Management: Thinking Outside the Silos*, The Executive Perspective, Executive White Paper, © Karl Albrecht. All rights reserved,<http://www.KarlAlbrecht.com>
- Albrecht, Karl, 2002, *Organizational Intelligence & Knowledge Management: Thinking Outside the Silos*, The Executive Perspective, Executive White Paper, © Karl Albrecht. All rights reserved,<http://www.KarlAlbrecht.com> (viewed on 15<sup>th</sup> August, 2017)
- , 2006, *Social Intelligence, The New Science of Success*, Volume 23, Number 1, Business Book Review, Adapted By Permission of Jossey Bass, ISBN 0-7879-7938-4
- Anderson, LW, Krathwohl, DR, Airasian, PW, Cruikshank, KR, Mayer, RE, Pintrich, PR, Raths, J, Wittrock, 2001, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, Complete Edition, Longman Newyork
- Babajide O, Imoleayo O, Uwalomwa U, 2015, Should Integrated Reporting be Incorporated in the Management Accounting Curriculum ?, *International Journal of Education and Research*, Vol. 3 No. 1 January 2015, ISSN: 2201- 6333 (Print) ISSN: 2201-6740 (Online) pp 63-76
- Belohlavek Peter, 2007, *The Unicist Ontology of Ethical Intelligence*, 1 st Ed, Blue Eagle Group, E Book, ISBN 978-987-651-006-6
- Caushi, A Blerta; Dika Zamir, 2013; Higher Education Information Systems: An Overview of Latest Trends and Issues, *Conference Paper August 2013*, South East European University, Macedonia, Tetovo
- Golemen, Daniel, 2006, *Emotional Intelligence: Issues in Paradigm Building From the book The Emotionally Intelligent Workplace*, Chapter Two, Edited by: Cary Cherniss and Daniel Goleman, Amazon.com, Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations, [www.eiconsortium.org](http://www.eiconsortium.org)
- Ghofar, Abdul, 2016, Universitas Brawijaya, *Rencana Pembelajaran Semester*, Workshop MAKSI, FEB ULM, Banjarmasin
- Heer, Rex, 2012, Center for Excellent In Learning and Teaching, [www.celt.iastate.edu/teaching/RevisedBlooms.1.html](http://www.celt.iastate.edu/teaching/RevisedBlooms.1.html)

- Owen, Gareth, 2013, Integrated Reporting: A Review of Developments and their Implications for the Accounting Curriculum, *Accounting Education: an international journal*, Vol. 22, No. 4, 340–356, <http://dx.doi.org/>
- Ornstein, A., & Hunkins, F. (2009) Curriculum Design. In Curriculum: Foundations, Principles and Issues (5th Ed.), pp. 181-206. Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon <https://talkcurriculum.files.wordpress.com/2014/09/ornstein-a-hunkins-f-2009-curriculum-design1.pdf>
- Rankin, Michaela; Stanton, Patricia; McGowan, Susan; Ferlauto, Kimberly; Tilling, Matthew, 2012, *Contemporary Issues in Accounting*, Publisher: John Wiley & Sons, ISBN: 9780730300267
- Ristekdikti, 2016, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Dirjend Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian RistekDikti, RI <http://www3.upi.edu/main/file/akademik/63f58-panduan-penyusunan-kurikulum-pt.pdf>
- Ristekdikti, 2015, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Dokumen 001, Dirjend Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian RistekDikti, RI
- Schubert, William H, 1986, Curriculum Prespective, Paradigm, and Posibility, New York. McMillan Publishing Company. (ISBN: 0024077607, 9780024077608)
- SPMI, SN DIKTI, Berdasarkan Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 dan Perubahan Permenristekdikti Nomor 15 tahun 2018, Kementerian Ristek Dikti, Dirjend Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu, RI
- Unicist Press Committee (UPC), 2014, Breakthrough : Discovery of the Ethical Intelligence and its Use, <http://unicist.info/sdc-en/breakthrough-discovery-of-the-ethical-intelligence-and-its-use/>
- Weinstein, Bruce, The Ethics Guy, 2011, *Ethical Intelligence, Five Principles for Untangling Your Toughest Problems at Work and Beyond*, Ethical Intelligence-Text.indd 9, New World Library Novato, California 94949
- William H. Schubert (1986). Curriculum Prespective, Paradigm, and Posibility. New York. McMillan Publishing Company. (ISBN: 0024077607, 9780024077608)
- Yanto, Heri, 2016, Internationalizing the Accounting Graduates' Competencies Through the Improvement of Student Engagement, Ther 1<sup>st</sup> International Conference on Economics, Education, Business, and Accounting (ICEEBA), Semarang
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, RI, *Rekomendasi Rakernas*, Kemenristekdikti, Semarang, 3-4 Januari, 2019

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia,  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi,  
Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Web:

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia, [Dysapricilia.wordpress.com](https://dysapricilia.wordpress.com)

<https://m.brilio.net>

Pendidikan Indonesia, Kurikulum 2013, dan EEA; <https://medium.com>

Kurikulum dengan mata kuliah system pelaporan terintegrasi :  
Mendorong ranking Human Development Index (HDI) di dunia dari United Nations Development Programme: UNDP).

<https://goenable.wordpress.com/2012/01/05/manajemen-kurikulum-yang-efektif/>  
(Desember 15 2018) jam sabtu malam 21.30 Wita

<https://goenable.wordpress.com/2012/01/05/manajemen-kurikulum-dan-sistem-pendidikan-di-indonesia/>

<https://www.contohnaskahdrama.com/2017/07/pengertian-silabus-dan-contoh-model.html>

<http://www.iaesb.org> (cited, December, Kamis, 2019).

<https://belmawa.ristekdikti.go.id>